

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 TAPIAN DOLOK

RONALD HASIBUAN¹, BELSASAR SIHOMBING²
^{1,2} Universitas HKBP Nommensen

*email korespondensi: ronaldhasibuan@uhn.ac.id

Pengajuan: 11 Januari 2022; Revisi: 29 Januari 2022; Diterima: 28 Februari 2022; Diterbitkan: April 2022

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa Kelas VII. Jumlah pernyataan setiap variabel yang digunakan sebanyak 10 dengan sampel 64 siswa kelas VII SMP. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan uji F. Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa berdistribusi normal dimana tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan uji regresi linear berganda maka peneliti memperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dengan nilai R Square sebesar 0,760 maka besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,760 atau 76%.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial, Kompetensi Kepribadian, Karakter Siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu ajaran yang terkenal dari sang bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara adalah “Setiap orang menjadi guru setiap rumah menjadi sekolah”. Mengintegrasikan ajaran beliau dengan tujuan pendidikan, setidaknya kita dapat mengambil dua pelajaran. Pertama bahwa setiap orang yang lebih dewasa harus dapat mengajarkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan hal ini bisa didapat dari guru di sekolah. Kedua bahwa setiap keluarga hendaknya menjadi tempat bagi setiap anggota keluarga, khususnya anak-anak, untuk bisa memperoleh sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan untuk kehidupan yang penuh makna di masa depan. Sikap spiritual dan sosial inilah yang akan membentuk karakter siswa atau peserta didik. Karakter siswa merupakan suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggungjawab, kesadaran berwarga Negara, keadilan dan kejujuran, rasa peduli serta kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pada hal saat ini peristiwa karakter anak Indonesia yang kian menyimpang telah menjadi perhatian khusus bagi semua orang terutama pemerhati pendidikan. Nilai-nilai tersebut sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan karakter bangsa. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Walaupun banyaknya teori, gerakan dan nilai-nilai yang ada, kasus mengenai pendidikan karakter di Indonesia masih banyak terjadi. KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2020

yang lalu. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Dalam kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. (Kompas.com, 2010).

Hal ini juga sesuai dengan hasil riset dari KPAI di wilayah mengenai angka terjadinya tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2019 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2020, dilansir dari tempo.co (12/9/2020) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1 persen sepanjang 2019. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Susanto mengatakan pada tahun 2019, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2020. Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia. Degradasi moral masih menjadi tantangan dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah ditanamkan di sekolah, tetapi pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, narkoba, praktker aborsi, dan tawuran pelajar bahkan tiap tahun angkanya meningkat. (Hidayat dan Suryana, 2018).

Dengan fenomena tersebut maka persoalan ini diperhadapkan terhadap guru yang terlibat langsung dengan para siswa diluar lingkungan keluarga. Sekolah juga memiliki tanggungjawab untuk bersama-sama membangun karakter siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan guru-guru yang harus benar-benar memiliki kompetensi seperti kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru adalah profesi yang unik karena begitu banyaknya kompetensi yang harus mereka miliki dalam melaksanakan tugasnya dalam mempersiapkan generasi yang akan datang. Sebuah generasi yang tentu saja memiliki tantangan profesi dan budaya sosial yang berbeda dengan sang guru sendiri. Sukses atau tidaknya guru dalam melaksanakan tugas tergantung kepada mereka sendiri. Sebab kewenangan rancangan program kurikuler, program ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, merupakan kewenangan sekolah yang dikembangkan oleh guru. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat serta punya kemampuan untuk mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Signifikasi kompetensi sosial bagi guru bisa dirasakan dalam banyak konteks sosial. Salah satunya dengan stakeholders sekolah termasuk di dalamnya para pelanggan sekolah, pengguna lulusan sekolah dan tokoh-tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam proses pemajuan sekolah. Signifikansi juga dirasakan dengan kolega mereka di sekolah dan para siswa yang prestasinya berada di tangan guru sendiri. Para siswa harus dihantarkan oleh para guru untuk bisa masuk dalam komunitas profesi atau bahkan harus mampu mempersiapkan para siswa untuk menjadi pengusaha yang sangat membutuhkan relationship dengan masyarakat luas.

Dari sejumlah studi dan kenyataan di lapangan, diketahui bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial mendapat proporsi yang jauh lebih sedikit jika dibanding dengan kedua kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Fenomena mendasar pada kompetensi sosial guru saat ini terletak pada aspek bertindak dan bersikap obyektif yang masih kurang terhadap siswa dalam pembelajaran yaitu, masih adanya guru yang belum bersikap adil dan masih ada yang diskriminatif dalam berinteraksi dan memberikan penilaian hasil belajar siswa, dalam hal beradaptasi dengan lingkungan kelas masih ada guru yang kurang peduli dengan kebersihan dan ketenangan suasana kelas, dan berkomunikasi masih belum semua efektif, santun, dan berempati dengan siswa yaitu guru masih ada yang enggan memberikan teguran dan kritik, masih ada guru yang kurang peduli dengan keadaan siswa, dalam berkomunikasi kadang-kadang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa. Demikian halnya dengan kompetensi kepribadian guru. Seharusnya kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), mensejahterakan serta memajukan masyarakat, bangsa, dan negara. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru. Hubungan yang berkualitas antara guru dengan siswa secara psikologis merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepribadian dan karakter guru yang matang dan kokoh dapat menjadi tauladan serta sumber inspirasi bagi peserta didik. Kepribadian tersebut merupakan kualitas dari keseluruhan sikap dan perilaku sebagai syarat utama bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal. Dalam hal ini seorang guru sebagai pengajar dan pendidik memegang peran penting dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, sehingga kompetensi kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa tidak hanya tertarik dengan materi maupun teori saja yang sekedar diajarkan, namun guru juga mampu menjelaskan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Cermin kepribadian seorang guru yang dewasa, menjadi teladan bagi peserta didik.

Namun pada kenyataannya ketika guru hendak membelajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain secara disadari atau biasanya tanpa disadari, guru sendiri malah cenderung bersikap tidak senonoh, mudah marah dan sering bertindak kasar, maka yang akan melekat pada siswanya bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap tidak senonoh itulah yang lebih berkesan dan tertanam dalam sistem pikiran dan keyakinan siswanya. Di masyarakat, kepribadian guru juga masih ada yang tidak dapat ditiru, karena masih ada guru melakukan tindakan tercela, atau melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dari fenomena-fenomena yang ada, penulis berkeinginan untuk mempelajari lebih dalam mengenai karakter siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru. Untuk dapat memahaminya lebih dalam penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tapan Dolok Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini meliputi prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang ditentukan. Lokasi atau obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tapan Dolok Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 64 orang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode angket. Untuk mencapai hasil analisis yang mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis maka dalam menganalisis data digunakan serangkaian analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- b. Menentukan jumlah kelas interval

- c. Menentukan panjang kelas interval
- d. Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)
- f. Memasukkan harga f_h kedalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ merupakan harga Chi Kuadrat (X_h^2) hitung.
- g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_n^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

2) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variable tak bebas/*response* (Y) dengan dua atau lebih variable bebas/*predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas. Response (Y) apabila nilai-nilai variable bebasnya/ *predictor* (X_1, X_2, \dots, X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan varibel tak bebas dengan variable-variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematika diekspresikan oleh: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$

3) Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau yang biasa dikenal dengan uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui terjadinya signifikan atau tidaknya dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. (Suliyanto, 2011) Rumus untuk menghitung besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dihitung dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh r_{hitung} dari masing-masing butir soal pada angket $> r_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kompetensi Sosial

No	r_{hitung}	r_{tabel}	nilai sig	Sig	Keterangan
1	0,461	0,2441	0,000	0,05	Valid
2	0,598	0,2441	0,000	0,05	Valid
3	0,523	0,2441	0,000	0,05	Valid
4	0,662	0,2441	0,000	0,05	Valid

5	0,350	0,2441	0,005	0,05	Valid
6	0,526	0,2441	0,000	0,05	Valid
7	0,493	0,2441	0,000	0,05	Valid
8	0,418	0,2441	0,001	0,05	Valid
9	0,518	0,2441	0,000	0,05	Valid
10	0,527	0,2441	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa masing-masing r_{hitung} dari setiap butir soal pada angket $> (r_{tabel})$ dan nilai signifikan setiap butir soal $< 0,05$. Maka setiap soal yang terdapat pada angket Kompetensi Sosial yang dipergunakan pada penelitian adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru

No	r_{hitung}	r_{tabel}	nilai sig	Sig	Keterangan
1	0,523	0,2441	0,000	0,05	Valid
2	0,613	0,2441	0,000	0,05	Valid
3	0,641	0,2441	0,000	0,05	Valid
4	0,673	0,2441	0,000	0,05	Valid
5	0,545	0,2441	0,000	0,05	Valid
6	0,481	0,2441	0,000	0,05	Valid
7	0,333	0,2441	0,007	0,05	Valid
8	0,445	0,2441	0,000	0,05	Valid
9	0,512	0,2441	0,000	0,05	Valid
10	0,549	0,2441	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa masing-masing r_{hitung} dari setiap butir soal pada angket $> (r_{tabel})$ dan nilai signifikan setiap butir soal $< 0,05$. Maka setiap soal yang terdapat pada angket Kompetensi Kepribadian Guru yang dipergunakan pada penelitian adalah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Karakter Siswa

No	r_{hitung}	r_{tabel}	nilai sig	Sig	Keterangan
1	0,459	0,2441	0,000	0,05	Valid
2	0,492	0,2441	0,000	0,05	Valid
3	0,480	0,2441	0,000	0,05	Valid
4	0,720	0,2441	0,000	0,05	Valid
5	0,498	0,2441	0,000	0,05	Valid
6	0,601	0,2441	0,000	0,05	Valid
7	0,472	0,2441	0,007	0,05	Valid
8	0,396	0,2441	0,000	0,05	Valid
9	0,559	0,2441	0,000	0,05	Valid
10	0,582	0,2441	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa masing-masing r_{hitung} dari setiap butir soal pada angket $> (r_{tabel})$ dan nilai signifikan setiap butir soal $< 0,05$. Maka setiap soal yang terdapat pada karakter siswa yang dipergunakan pada penelitian adalah valid. Hasil uji validitas untuk variabel kemampuan sosial, kemampuan kepribadian guru terhadap karakter siswa nilai sig setiap butir pernyataan $< 0,05$ maka setiap pernyataan dalam variabel yang dipergunakan dalam penelitian valid. Hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan sosial diperoleh Croanbach's Alpha sebesar $0,677 > 0,60$ untuk variabel kemampuan kepribadian

guru diperoleh Croanbach's Alpha sebesar $0,723 > 0,60$ dan untuk variabel karakter siswa diperoleh Croanbach's Alpha sebesar $0,711 > 0,60$ maka setiap variabel adalah reliabel. Hasil uji asumsi klasik adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana dengan data telah terdistribusi normal dan tingkat signifikansi $> 0,05\%$. Pada variabel kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$. Hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig. $0,723 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tapan Dolok. Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti terdapat pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y. Untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y. Maka secara simultan nilai sig untuk pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y. Dalam penelitian ini dapat dilihat nilai R Square sebesar $0,760$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan peneliti menyimpulkan bahwa variabel kemampuan sosial, kemampuan kepribadian guru terhadap karakter siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$
2. Hasil penelitian dan pembahasan yang diolah dan diuraikan oleh peneliti Hasil uji linearitas diperoleh nilai Sig. $0,723 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi sosial, kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa.
3. Hasil penelitian dan pembahasan yang diolah peneliti diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti terdapat pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 secara simultan terhadap variabel Y.
4. Hasil penelitian dan pembahasan yang diolah dan diuraikan oleh peneliti diperoleh nilai R Square sebesar $0,760$. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 76% dan 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Agung, Kurniawan. 2017. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Penerbit Pembaharuan.
- Agus, Zaenul Fitri. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dharma Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Diah Alfiana. 2017. *Pengaruh Budaya Religius*. Jakarta : Tulung Agung.
- Eka, Yulius, Diki, Meylani. 2020. *Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah Kota Jayapura, Provinsi Papua*.
- Indah, Nafiah. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya*.

- Mei dan Nourma. 2018. *Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN 01 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Novia. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*.
- Fatchul Mu'in. 2012. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jakarta : AM Media.
- Nina Lamatenggo. 2015. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho Bernandus. 2016. *Metode Kuantitatif "Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis"*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Rosyid, Moh. Zaiful. 2020. *Prestasi Belajar*. Malang : Literasi Nusantara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Jakarta : Literasi Nusantara.
- Suwandi. 2020. *Latar Belakang guru berpengaruh terhadap kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2015. Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara.
- Usman. 2020. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2021. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.